

ARTIKEL PENELITIAN

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA
PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
DI SDN 28 JORONG NAN TIGO KABUPATEN PESISIR SELATAN

Oleh

PRISSILLIA DEGITA

NPM 1110013411190



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA
PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
DI SDN 28 JORONG NAN TIGO KABUPATEN PESISIR SELATAN

PRISSILLIA DEGITA

NPM 1110013411190

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Melalui Model *Project Based Learning* Di SDN 28 Jorong Nan Tigo Kabupaten Pesisir Selatan” untuk persyaratan wisuda Agustus 2015 dan telah direview dan disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Juni 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. ErmanHar, M.Si.

Rona Taula Sari, S.Si., M.Pd.

**IMPROVED STUDENT'S LEARNING ACTIVITIES AND RESULT CLASS V IN
SCIENCE LEARNING THROUGH *PROJECT BASED LEARNING* MODEL IN
SDN 28 JORONG NAN TIGO PESISIR SELATAN DISTRICT**

Prissillia Degita¹, Erman Har², M. Rona Taula Sari³

⁴StudiesProgramElementary School Teacher

Faculty of Teacher Training and Education

Bung Hatta University

E-mail: degita94@gmail.com

Abstract

This study was motivated by the low activity and student learning outcomes in science teaching class V SDN 28 Jorong Nan Tigo Pesisir Selatan District. The purpose of this study was to describe the increase in activity and learning outcomes fifth grade students of SDN 28 Jorong Nan Tigo Pesisir Selatan District, using the model *Project Based Learning*. This type of research is classroom action research (PTK). This study was conducted in two cycles. The data source is a fifth grade students of SDN 28 Jorong Nan Tigo Pesisir Selatan District amounted to 18 people. The instrument used is the observation sheet student activities, teacher observation sheet activities and achievement test. Based on the analysis of activities and student learning outcomes, student activity observation Score average first cycle of 58.32%, an increase in cycle II became 78.88% and student learning outcomes in the first cycle with an average of 61.11% completeness increased in the second cycle amounting to 78.05%. It can be said, learning science by using Project Based Learning model of increasing the activity and student learning outcomes. From the research, it is recommended that teachers can use the model of Project Based Learning in an effort to increase the activity and student learning outcomes in learning science.

Keywords: *Activity, Science Learning Outcomes, Project Based Learning Model.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan dapat ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Penanaman nilai-nilai pendidikan sangat penting di tanamkan sejak usia dini. Dimulai dari usia 5-6 tahun di TK dan 7-12 di sekolah Dasar (SD). Sekolah dasar merupakan awal dari proses anak mengenal dunia pendidikan. Pada proses ini merupakan pembentukan karakteristik anak yang akan menjadi bibit di dalam proses pertumbuhan identitasnya. Identitas seseorang anak baik atau tidaknya tergantung dari peran guru. Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran yaitu guru dapat membantu siswa dalam memiliki pengetahuan, melatih keterampilan jasmani, dan menanamkan nilai dan keyakinan kepada siswa. Melihat pentingnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), siswa diharapkan mampu menguasai dan memahami mata pelajaran ini melalui pembelajaran yang di peroleh disetiap jenjang pendidikan yang dilewatinya. Untuk itu, guru harus mampu

meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar merupakan hal yang terpenting dari hasil pembelajaran, karena tanpa adanya aktivitas belajar seseorang boleh dikatakan belajar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2015 yang telah dilaksanakan di kelas V SDN 28 Jorong Nan Tigo Kabupaten Pesisir Selatan jumlah siswa di kelas V ini adalah 18 orang, yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Saat observasi berlangsung terlihat kurangnya aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini terlihat masih banyaknya siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Dilihat dari 18 orang siswa yang melakukan aktivitas siswa dalam bertanya hanya 3 orang (16,66%), selain itu hanya 5 orang (27,77%) siswa yang mampu melakukan percobaan dengan baik, dan selanjutnya peneliti melihat dari aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi dari 18 orang siswa hanya 7 orang (38,88%) yang mampu menyimpulkan materi sehingga hasil belajar siswa dalam memahami materi hanya 5 orang (27,77%) yang paham dengan materi diberikan oleh guru.

Peneliti juga melakukan observasi serta wawancara yang kedua pada tanggal 22 Januari 2015 dalam proses pembelajaran IPA, aktivitas siswa masih

rendah, ini terbukti bahwa kurangnya kerjasama antarsiswa karena hanya ada teori dalam kegiatan pembelajaran tersebut, sehingga siswa cenderung bersifat individu serta tidak ada kegiatan aktivitas, siswa dapat membuat latihan secara berkelompok.

Berdasarkan hal di atas, diperlukan solusi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui model *Project Based Learning* dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa kelas V Pada Pembelajaran IPA melalui model *Project Based Learning* di SDN 28 Jorong Nan Tigo Kabupaten Pesisir Selatan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardhani (2010:1.4) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya dengan tujuan memperbaiki praktek pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan pertemuan ketiga ujian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 28 Jorong Nan Tigo Kabupaten Pesisir

Selatan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi kegiatan guru, dan tes hasil belajar dan tes akhir siklus. Untuk masing-masingnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Lembar observasi Aktivitas Guru

Dalam lembar observasi ini, *observer* mengamati setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Mulai dari apersepsi, kegiatan inti, pengelolaan kelas, hingga kegiatan penutup. Dalam satuan per 10 menit ini, *observer* akan mengamati apakah guru telah mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Lembaran aktivitas berupa tabel ceklis (✓).

2. Lembar Observasi kegiatan Siswa

Lembar observasi untuk siswa berupa tabel ceklis (✓) berisikan indikator penilaian terhadap keaktifan siswa sesuai dengan indikator yang telah dibuat.

3. Tes Hasil Belajar

Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk tes objektif dan essay. Tes ini dibutuhkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memperoleh mutu pada proses pembelajaran. Lembar Tes hasil belajar ini dilakukan pada akhir siklus I dan pada akhir siklus II.

A. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I.

Perencanaan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan yang dimulai dari menyusun materi sampai menyusun soal tes akhir siklus. Selanjutnya, pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan rencana, yang mana satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Kegiatan awal dilakukan dengan mempersiapkan siswa agar lebih siap mengikuti pelajaran dan memberikan gambaran permasalahan untuk dipecahkan oleh siswa. Kegiatan inti dilakukan sesuai dengan langkah-langkah metode *Project Based Learning*. Kegiatan akhir adalah melakukan peninjauan kembali pemahaman siswa dan melaksanakan penilaian. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran dan aktivitas guru di kelas. Selanjutnya refleksi dilakukan untuk melihat apakah hasil pengamatan memerlukan tindak lanjut atau tidak.

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pada siklus I ini, peneliti mendapatkan rata-rata dengan persentase 65% dengan kategori cukup baik.

Tabel 1: Persentase Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pada siklus I.

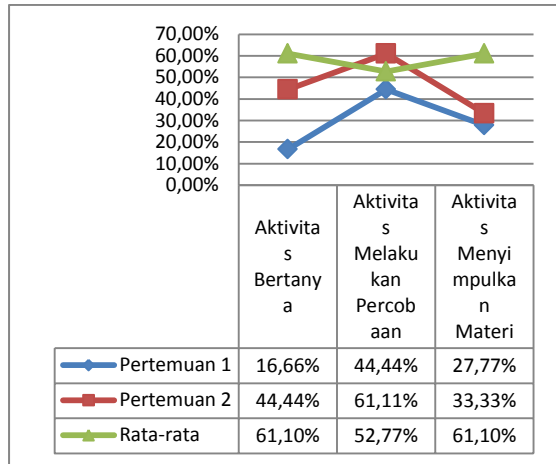
Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	14	52 %	Kurang
II	20	74 %	Baik
Rata-rata		63 %	Cukup

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 63% dengan kategori cukup. Pada pertemuan I persentase guru 52% dengan kategori kurang. Sementara itu, pada pertemuan II dengan persentase 74% dengan kategori baik. Hal ini disebabkan guru belum melaksanakan keseluruhan proses kegiatan dalam pembelajaran.

b. Data Hasil Observasi aktivitas Siswa dalam Pembelajaran.

Pada siklus I ini, peneliti mendapatkan rata-rata dengan persentase 63,37% dengan kategori cukup baik.

Gambar 3: Persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui model *Project Based Learning* pada siklus I.



Berdasarkan gambar 3 diatas, terlihat jumlah siswa yang bertanya sebanyak 7 orang, siswa yang mengemukakan melakukan percobaan 12 orang, dan siswa yang menyimpulkan materi 12 orang. Jika dipersentasekan jumlah siswa yang bertanya sebesar 38,80%, melakukan percobaan sebesar 66,66%, sedangkan yang menyimpulkan materi sebesar 66,66%. Pada pertemuan kedua jumlah siswa yang melakukan aktivitas bertanya meningkat dari 7 orang menjadi 10 orang, melakukan percobaan meningkat dari 12 orang menjadi 14 orang, dan yang menyimpulkan materi meningkat dari 12 orang menjadi 13 orang. Jika dipersentasekan jumlah siswa yang bertanya sebesar 55,55%, melakukan percobaan sebesar 72,21%, dan menyimpulkan materi sebesar 70,00%.

c. Data Hasil Belajar (Ranah Kognitif) Pada Tes Akhir Siklus I.

Pada siklus I ini, peneliti mendapatkan rata-rata dengan persentase 61,11% dengan kategori cukup baik.

Tabel 2: Presentase Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Jumlah siswa	presentasi
Siswa yang tuntas	8	44,44%
Siswa yang tidak tuntas	10	55,55%
Rata-rata		61,11

Dari analisis pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada UH siklus I tampak secara klasikal rata-rata hasil tes siswa adalah 61,11 dan terdapat 8 orang siswa yang tuntas belajar atau 44,44% siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai seperti yang ditargetkan sebesar 65.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Dari hasil refleksi siklus I diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran belum berjalan dengan efektif. Permasalahan terjadi karena peneliti belum terampil dalam mengendalikan kelas, sehingga siswa yang belum terfokus untuk mengikuti pembelajaran, siswa kesulitan

dalam merumuskan masalah, mengumpulkan data untuk menyelesaikan masalah dan merumuskan kesimpulan. Berdasarkan kelemahan yang diperoleh pada siklus I maka direncanakan perbaikan terhadap tindakan yang akan direncanakan pada siklus II, yaitu:

- a. Dalam penggunaan model *Project Based Learning* guru terlalu cepat menjelaskan kepada siswa langkah-langkah proyek yang dilaksanakan sehingga siswa kurang mengerti dengan pelajaran.
- b. Guru kurang terampil dalam membangkitkan aktivitas siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
- c. Guru kurang terampil dalam mengelola waktu dikelas
- d. Guru tidak memberikan sanksi kepada siswa yang meribut dalam pembelajaran.

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pada siklus II ini, peneliti mendapatkan rata-rata dengan persentase 80% dengan kategori sangat baik.

Tabel 5: Persentase Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pada siklus II

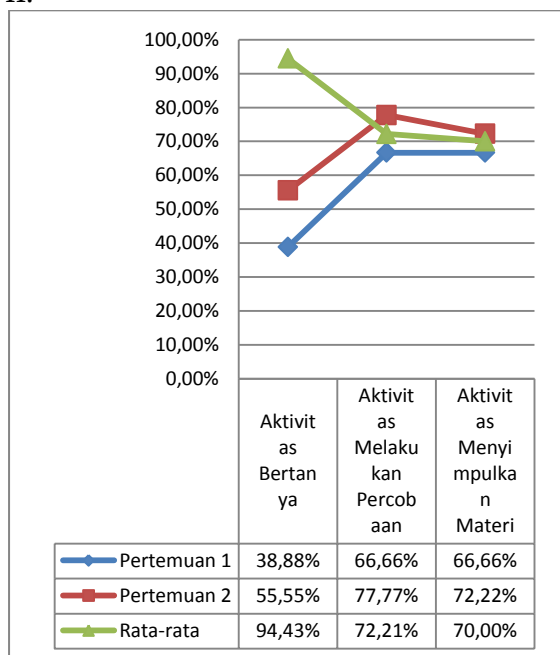
Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	21	77,77%	Baik
II	22	81,48%	Sangat Baik
Rata-rata		80%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa presentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 80% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan I persentase aktivitas guru 77,77% dengan kategori baik. Sementara itu, pada pertemuan II presentase guru 81,48% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tergolong sangat baik.

b. Data Hasil Observasi aktivitas Siswa dalam Pembelajaran.

Pada siklus I ini, peneliti mendapatkan rata-rata dengan persentase 63,37% dengan kategori cukup baik.

Gambar 4: Persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui model *Project Based Learning* pada siklus II.



Berdasarkan gambar 4 diatas, terlihat jumlah siswa yang bertanya sebanyak 7 orang, siswa yang melakukan percobaan 12 orang, dan siswa yang menyimpulkan materi 12 orang. Jika dipersentasekan jumlah siswa yang bertanya sebesar 38,88%, melakukan percobaan sebesar 66,66%, sedangkan yang menyimpulkan materi sebesar 66,66%. Pada pertemuan kedua jumlah siswa yang melakukan aktivitas bertanya meningkat dari 7 orang menjadi 10 orang, melakukan percobaan meningkat dari 12 orang menjadi 14 orang, dan yang menyimpulkan materi meningkat dari 12 orang menjadi 13 orang. Jika dipersentasekan jumlah siswa yang bertanya sebesar sebesar 94,43%,

melakukan percobaan sebesar 72,21%, dan menyimpulkan materi sebesar 70,00%.

c. Data Hasil Belajar (Ranah Kognitif) Pada Tes Akhir Siklus II.

Pada siklus II ini, peneliti mendapatkan rata-rata dengan persentase 78,05% dengan kategori baik.

Tabel 4: Presentase Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Jumlah siswa	Presentasi
Siswa yang tuntas	14	77,77%
Siswa yang tidak tuntas	4	22,22%
Rata-rata		78,05%

Dari analisis data tabel diatas dilihat bahwa hasil belajar siswa pada UH siklus II tampak secara klasikal rata-rata hasil tes siswa adalah 78,05 dan terdapat 14 orang siswa yang tuntas belajar atau 77,77% siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai seperti yang ditargetkan sebesar 65%.

B. Pembahasan Siklus I dan Siklus II

Tabel 8: Ppresentase Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Rata-rata persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas Guru	63% (Cukup)	80% (Sangat Baik)
2	Aktivitas Siswa		
	• Bertanya	61,10% (Banyak)	94,43% (Sangatse kali)
	• Melakukan percobaan	52,77% (Banyak)	72,21% (Banyak)
	• Menyimpulkan materi	61,10% (Banyak)	70,00% (Banyak)
3	Ketuntasan Hasil Belajar IPA siswa	61,11	78,05

Berdasarkan analisa data yang telah diuraikan di atas, maka disimpulkan bahwa, aktivitas guru dari siklus I (63%) ke siklus II (80%) dapat dikatakan meningkat. Pada aktivitas bertanya siswa dari siklus I (61,10%) ke siklus II (94,43%) dapat dikatakan meningkat, aktivitas melakukan percobaan siswa dari siklus I (52,77%) ke siklus II (72,21%), dan pada aktivitas

menyimpulkan materi siswa dari siklus I (61,10%) ke siklus II (70,00%) dan ketuntasan hasil tes akhir siklus, dari siklus I (61,11%) ke siklus II (78,05%) dapat dikatakan meningkat, untuk itu di putuskan tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya. Dengan demikian penelitian ini telah selesai.

C. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Persentase Model *Project based Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam bertanya terjadi peningkatan siklus I sebesar 61,1% meningkat menjadi 94,43% pada siklus II, persentase aktivitas siswa dalam melakukan percobaan terjadi peningkatan siklus I sebesar 52,77% meningkat menjadi 72,21% pada siklus II, dan persentase aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran terjadi peningkatan siklus I terjadi peningkatan 61,1% meningkat menjadi 70,00% pada siklus II, serta persentase pada hasil belajar kognitif siswa pada siklus I dengan rata-rata 61,11% meningkat menjadi 78,05% pada siklus II di kelas V SDN 28 Jorong Nan Tigo Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Saran.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*, sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan dan memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dan peningkatan kemampuan potensial guru dalam mengelola pembelajaran dan memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti, agar dapat menggunakan model *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran di SD.
3. Bagi guru, sebagai pedoman dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam proses pembelajaran.
4. Bagi siswa, agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga akan bersemangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Saintifik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. 2013. *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Trianto, 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Wardhani, IGAK. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.